BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pasti tidak terlepas dari kegiatan bisnis. Bisnis merupakan bagian aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidaklah mungkin dalam komunitas manusia lepas dari aktivitas bisnis ini dimanapun dan kapanpun saja.[1] Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan suatu hal yang baru. Namun sudah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegitan bisnis, dan anjuran tersebut juga terdapat dalam Al-Qur'an.[2]

Oleh karena itu dalam perubahan yang sekarang, pondok pesantren bukan lagi menjadi tempat untuk mendalami ilmu agama islam. Akan tetapi santri juga diajarkan untuk mandiri salah satunya dengan membangun pondok pesantren *entrepreneur*. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, sebagai salahsatu Pondok Pesantren yang ada di Mojokerto, Pondok ini mengembangkanpendidikan yang berbasis entrepreneurship pada santri yang ada di pondok itu. Seperti setiap santri di kasih wawasan dengan cara dilibatkan langsung denganapa yang di kelola oleh pondok pesantren tersebut. Misalnya, dalam pengelolaan Rijan (Riyadlul Jannah)Swalayan, *Green Leaf* (Budi daya

[1] Muhammad Djakfar. 2009. *Hukum Bisnis*. UIN-Malang Press (Anggota IKAPI). Malang. Hal 33
[2] Buchari Alma dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah.* CV Alfabeta. Bandung. Hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayur dan PadiOrganik), Restaurant, Perikanan, Peternakan, dan Pertukangan.[3]

Salah satu bisnis yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah produk sayuran organik. Kegiatan bisnis ini adalah sebagai pendukung kegiatan sosial. Sayur-mayur seperti bayam dan sawi tumbuh dengan suburnya di beberapa *green house* yang berada di belakang pondok. Panen sayur-mayur bisa dilakukan tiap hari karena rentang waktu menanam hingga panen yang pendek.[4] Sayuran organik didapatkan dengan cara menggunakan sistem pertanian yang tidak mempergunakan bahan kimia tetapi menggunakan bahan organik yang bertema akrab dengan lingkungan dengan cara memupuk dengan kompos, pupuk kandang, quano, pupuk hijau, limbah-limbah pabrik sawit, rumah tangga, ternak. Untuk memberantas hama dan penyakit dengan pestisida alami seperti daun tembakau, daun mimba, brotowali, gadung, mengkudu, mahoni, tuba, daun pepaya, sirsak, srikaya dan jarak.

Sebagaimana jenis tanaman hortikultura, kebanyakan tanaman sayuran mempunyai nilai komersial cukup tinggi. Sebab tanaman sayuran merupakan produk pertanian yang senantiasa dikonsumsi setiap saat. Produk organik telah mendominasi pasar di sebagian besar negara

---

[3]Inayatul Khusnah, 2011. *"Pesantren Dan Entrepreneurship (Upaya Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Dalam Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Santrinya)"*. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 7

[4]Syam NR, 2012, *Pesona Pemandangan Bak Pertaaman Surga,* diakses pada tanggal 14 maret 2016 darihttp://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar306/usnp1331101780.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dengan saling menguntungkan produsen dan konsumen.[5] Dengan melihat kebutuhan terhadap sayuran yang kontiniu maka nilai pasar tanaman ini cukup baik. Kecenderungan produksinya dari tahun ke tahun meningkat, jarang mengalami penurunan yang berarti. Bahkan akhir-akhir ini ada kecenderungan di masyarakat untuk mengurangi konsumsi makanan yang berlemak tinggi, terutama dari bahan hewani beralih ke bahan nabati yang disebut vegetarian. Di masyarakat modern ini pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Bukan sekadar menyeimbangkan antara kesibukan dan olah raga. Tetapi, pola hidup sehat bisa dimulai dari konsumsi makanan. Semakin jauh makanan itu dari kandungan obat-obatan kimia atau pestisida, kemungkinan untuk meningkatkan standar hidup sehat kian terbuka lebar.[6] Maka dari itu banyak masyarakat yang memilih untuk mengkonsumsi sayuran organik.

Rata-rata sayur-mayur seperti bayam dan sawi memakan waktu 7 hari atau selama satu minggu. Sehingga, jika mempunyai green house sebanyak 7 buah, otomatis akan tanam dan sekaligus panen tiap hari. Keadaan alam pegunungan memang sangat cocok untuk pengembangan perkebunan semacam ini. Dikawasan lereng belakang gedung ponpes yang berdiri pada tahun 1990 ini, beberapa green house yang terbuat dari bambu beratap plastik dan dilengkapi dengan air yang memancar lewat selang-selang ini berdiri berjejer. Di pintu masukya diberi nomor yang

[5]Musa Hubeis, Hardiana Widyastuti, Nur Hadi Wijaya. 2014. "Prospek Cerah Produksi Sayuran Organik Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Petani".*Risalah Kebijakan Pertanian Ddan Lingkungan.* Vol 1, No. 2, Hal. 111.

[6]Neny Theresia Hasiuan.2008.*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Akan Sayuran Organik.* Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kapan menanam. Sehingga dapat diperkirakan kapan sayurakan dipanen. Tiap harinya sayur-mayur yang sudah dipanen akan dipress rapi dalam plastik. Petugas dari beberapa swalayan siap menjemput.[7]

Adapun sistem pertanian yang dikembangkan di pesantren ini bersifat organik, yaitu sayuran yang bebas akan pestisida. Adapun jumlah green house ada 25 rumah masing dibangun dalam ukuran 5 x 8 m, 5 x 10 m dan 5 x 15 m. Agar pihak pondok dapat memenuhi permintaan rutin, pengembangan sayuran di tiap-tiap green house dilakukan secara bergilir dengan selisih 2 hari. Artinya, tidak semua jenis sayur ditanam serentak, melainkan secara bergantian supaya tiap 2 hari bisa dilakukan pemanenan. Adapun sayuran yang di tanam meliputi kangkung, bayam merah, bayam hijau, pakcoy dan sawi. Ponpes Riyadlul Jannah mampu mengirim sayur organik beberapa jenis ke supermarket sebanyak 200 bungkus tiap 2 hari sekali. Sementara tiap-tiap jenis sayuran, dipanen ketika umur 20 hari. Harga 1 bungkus sayuran dibanderol Rp 2400oleh pihak supermarket. Sementara 1 bungkus sayuran hanya berkapasitas 250 gram saja tandas ustadzd yusuf. Para santri yang mempunyai minat dalam bidang pertanian diajari bagaimana cara menanam tanaman organik, merawat serta memanen hasil itu. Santri dilibatkan secara langsung dalam setiap proses ini sehingga buktinyata kerja keras para santri ini adalah dengan masuknya

[7]Syam NR, 2012, *Pesona Pemandangan Bak Pertaaman Surga,* diakses pada tanggal 14 maret 2016 darihttp://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar306/usnp1331101780.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayuran organik ini ke supermarket–supermarket di seluruh Surabaya dan Sidoarjo dengan merk produk *Green Leaf*.[8]

Namum dalam menjalankan bisnis pasti di butuhkan strategi khusus untuk memasarkannya. Tingkat persaingan dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk lebih dapat mengunggulkan segala kemampuannya dalam memasarkan produk atau jasa yang ditawarkan. Setiap kegiatan tersebut memerlukan sebuah konsep pemasaran yang mendasar agar efektif dan efisien sesuai dengan orientasi perusahaan terhadap pasar.[9]

Baik pasar lokal maupun pasar ekspor, produsen dihadapkan pada persaingan yang ketat. Alat persaingan yang digunakan para pemain disuatu pasar adalah pemilihan strategi yang tepat. Dalam kondisi demikian, dituntut kemampuan adaptasi yang tinggi agar organisasi atau perusahaan tetap bertahan dan mampu memenangkan persaingan. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki strategi marketing yang tepat dalam merespons perubahan lingkungan dan kondisi kompetisi yang ketat.[10]

---

[8]Inayatul Khusnah, 2011. *Pesantren Dan Entrepreneurship (Upaya Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Dalam Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Santrinya)*. Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Surabaya. Hal 106-107

[9]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. 2009.*Manajemen Bisnis Syariah.* CV. ALFABETA. Bandung. Hal 257

[10]Afifah juliantari. *Analisis Strategi Bersaing Komoditi Sayuran di Yayasan Amanah Batasa Kabupaten Bogor Jawa Barat.* UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Hal1 -4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mempunyai kegiatan bisnis yang bergerak di bidang pertanian yang memproduksi sayur-sayuran, sampai sekarang sayuran organik ini mampu menembus supermarket besar. Oleh karena itu penulis ingin memfokuskan penelitian pada rumusan masalah bagaimana strategi marketing yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam memasarkan produk sayuran organik sampai ke supermarket besar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti bisa mengkatagorikan tujuan dari penelitian untuk menggambarkan strategi marketing yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam upaya menembus pasar supermarket besar.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan diatas, Peneliti juga mengharapkan Penelitian ini memiliki Kegunaan, diantaranya:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan disiplin ilmu sosial dan politik. Dan sebagai tambahan wacana bagi kalangan akademisi mengenai ilmu manajemen pemasaran. Khususnya bagi kalangan akademisi yang berkonsentrasi pada strategi marketing.

2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi praktis, diharapkan Penelitian ini menjadi tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan data mengenai manajemen khususnya di bagian marketing. Dan juga sebagai barometer untuk memberi gambaran kepada masyarakat, khususnya para akademisi ilmu manajemen tentang penerapan strategi marketing dalam memasarkan sebuah produk.

E. Definisi Konsep

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah, jelas singkat dan mudah dimengerti mengenai judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Strategi Marketing

   Dalam konteks strategi pemasaran hingga saat ini belum dicapai konsensus mengenai definisi dan lingkup strategi pemasaran secara komprehensif. *Bennet* mendefinisikan sebagai pernyataan mengenai bagaimana sebuah merek atau lini produk mencapai tujuannya. *Tull* dan *Kahle* merumuskannya sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran bersangkutan. Strategi pemasaran juga dipandang sebagai rencana untuk memaksimumkan peluang meraih bisnis yang ditargetkan melalui pengelolahan faktor-faktor yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikendalikan perusahaan, seperti desain produk, periklanan, pengendalian biaya, dan pengetahuan pasar.[11]

2. Sayuran

Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang murah serta berfungsi sebagai pengatur metabolisme dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan tingkat kecerdasan dan ketahanan tubuh terhadap serangan penyakit serta kanker dan influenza, sayuran juga mengandung serat yang berguna untuk membantu proses pencernaan sehingga dapat mencegah kanker usus.[12] Sayuran merupakan bentuk turunan dari kata "sayur", komponen pendamping nasi (atau pangan pokok lainnya) yang berkuah cair atau agak kental. "Sayuran" adalah segala sesuatu yang berasal dari tumbuhan (termasuk jamur) yang ikut dimasak bersama sayur tersebut; dengan pengungkapan lain: segala sesuatu yang dapat atau layak disayur. Apabila dimakan secara segar bagian tumbuhan itu biasanya disebut lalapan. Istilah "sayuran" tidak bersifat ilmiah. Kebanyakan sayuran adalah bagian vegetatif dari tumbuhan, terutama daun (juga beserta tangkainya). Beberapa sayuran adalah bagian tumbuhan yang tertutup tanah, seperti wortel, kentang, dan lobak. Terdapat pula sayuran yang berasal dari organ generatif, seperti bunga (misalnya kecombrang dan turi), buah (misalnya terong dan kapri), dan biji (misalnya buncis dan kacang merah).Bagian

[11]Fandy Tjiptono,2015. *Strategi Pemasaran.* CV. Andi Offset. Yogyakarta. Hal 17

[12]Neny Therisia Hasibuan. 2008. *"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Akan Sayuran Organik (Studi Kasus: Konsumen Sayuran Organik di Kota Medan)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan lainnya yang juga dianggap sayuran adalah tongkol jagung. Meskipun bukan tumbuhan, bagian jamur yang dapat dimakan juga digolongkan sebagai sayuran. Walaupun berkadar air tinggi, buah-buahan tidak dianggap sayur-sayuran karena biasanya dikonsumsi karena rasanya yang manisdan tidak cocok untuk disayur. Beberapa sayuran dapat pula menjadi bagian dari sumber pengobatan, bumbu masak, atau rempah-rempah.[13]

3. Organik

organik sendiri dikategorikan menjadi dua:

a. Organik adalah segala sesuatu yang berasal dari unsur makhluk hidup entah itu hewan atau tumbuhan dimana dampaknya pasti berhubungan juga dengan organisme hidup.
b. Organik yang kedua menjadi istilah yang digunakan untuk menyebut pegawai atau bagian dari sebuah instansi khususnya instansi pemerintah, dimana yang dimaksud pegawai disini adalah pegawai tetap.

Jika berkaitan dengan kesehatan dan makanan maka pengertian yang pas adalah pengertian yang pertama. Yaitu bahan makanan yang cara pengolahan maupun bahannya semuanya berasal dari makhluk hidup tanpa ada campuran bahan kimia sama sekali. Sehingga kita akanmenemukan hubungannya bukan mengapa bahan organik bisa membantu kita untuk terhindar dari penyakit. Karena tanpa disadari

[13]Hendoko Retno Putro, 2008, *Pengertian Sayuran*, diakses pada tanggal 29 Maret 2016 dari http://sayurmarket.blogspot.co.id/2008/07/pengertian-sayuran.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya, bahan kimia lah yang menjadi penyebab berbagai penyakit ini, khususnya adalah kanker yang saat ini menjadi musuh terbesar umat manusia di dunia.[14]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tentang kajian teoritik dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang teori dan kepustakaan dari judul penelitian, langkah yang diambil dalam penyelesaian bab iniadalah mencocokkan beberapa literatur yang ada, baik dari buku, skripsi, maupun jurnal yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan peneliti untuk mencocokkan data atau informasi yang telah didapat.Sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi dengan persetujuan dosen pembimbing.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian, dimana hasil penelitia ini adalah yang terpenting dalam penulisan skripsi.

[14]Mas Joko, 2015, *Pengertian Dan Definisi Bahan Organik,* Diakses pada tanggal 29 maret 2016 darihttp://jokowarino.id/pengertian-dan-definisi-bahan-organik/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kritik dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id